

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal. Menurut Siyoto dan Sodik (2015) strategi asosiatif atau penelitian korelasional merupakan strategi penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini berujuan untuk memberikan penjelasan bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait. Variabel yang diuji yaitu pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Penggunaan Teknologi Informasi, dan Insentif terhadap Kinerja Individual.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini mengambil tempat di beberapa perusahaan wilayah Jakarta yang menggunakan sistem informasi akuntansi dan teknologi informasi.

3.2.2. Sampling dan Sampel Penelitian

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan pendekatan purposive sampling, merupakan sampel yang diambil dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu (Sanusi, 2011:95). Karyawan bagian sistem informasi akuntansi yang menggunakan teknologi informasi yang diambil secara acak. Kekuatan pada metode ini memungkinkan terpilihnya sampel yang mempunyai bias paling sedikit serta tingkat generalisasi yang tinggi. Sedangkan kelemahan dari metode ini adalah diperlukannya biaya yang relatif tinggi dan membutuhkan waktu yang cukup lama dalam melakukan penyebaran dan pengembalian kembali kuesioner yang tidak dapat dipastikan.

Dan perhitungan penentuan sampel menggunakan rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = Besaran Sampel,

N = Besaran Populasi

E = Nilai kritis atau batas ketelitian yang diinginkan sebesar 10%

$$n = \frac{100}{1 + 100 \times 0,1^2}$$

$$n = 50$$

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti (Sanusi, 2011:104). Dalam penelitian ini data primer yang diperoleh melalui alat pengumpul data berupa kuisisioner. Kuisisioner ini berisi berbagai pertanyaan dan pernyataan yang berkaitan dengan variabel-variabel yang akan diteliti. Dengan responden yang diambil secara acak yaitu karyawan yang bekerja pada bidang sistem informasi akuntansi dengan memakai teknologi informasi dalam pekerjaannya di beberapa perusahaan wilayah Jakarta.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan sebuah cara dalam menemukan dan mengukur variabel-variabel dengan merumuskan secara singkat dan jelas. Skala kuisisioner yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert, yaitu skala yang didasarkan pada penjumlahan sikap responden dalam merespons pernyataan berkaitan indikator-indikator suatu konsep atau variabel yang sedang diukur (Sanusi, 2011:59). Dengan skala 5 poin yaitu, skor rendah 1, menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor tinggi 5, menunjukkan Sangat Setuju (SS).

Tabel 3.1.
Tabel Skala Likert

Keterangan	Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Setelah informasi yang diperoleh dianggap cukup memadai, setelah itu melakukan penyederhanaan informasi yang diperoleh kedalam kategori dan ukuran tertentu sehingga dapat dikuantifikasikan untuk memudahkan dalam pengolahan data dan pada akhirnya dapat ditafsirkan untuk merumuskan kesimpulan penelitian. Untuk memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan pelaksanaan penelitian ini, maka perlu diberikan definisi variabel operasional yang akan diteliti sebagai dasar dalam menyusun kuisioner penelitian.

Tabel 3.2.
Tabel Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Ukur
Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (X1) (Jogiyanto 2007)	1. System Quality (Kualitas Sistem)	Kenyamanan akses, keluwesan sistem (flexibility), realisasi dari ekspektasi-ekspektasi pemakai, kegunaan dari fungsi-fungsi spesifik.	Skala Likert
	2. Information Quality (Kualitas Informasi)	kelengkapan (completeness), relevan (relevance), akurat (accurate), ketepatan waktu (timeliness), format.	

	3. User satisfaction (Kepuasan Pemakai)	efisiensi, keefektifan, kepuasan.	
Penggunaan Teknologi Informasi (X2) (Nur Maflikhah, 2010)	1. Kemanfaatan	pekerjaan lebih mudah (makes job easier), bermanfaat (usefull), menambah produktifitas (increas productivity).	Skala Likert
	2. Efektivitas	Mempertinggi efektifitas (enchance effectiveness), mengembangkan kinerja pekerjaan (improve the job performance).	
Insentif (X3) (Sarwoto, 2011:156)	1. insentif dalam bentuk uang	bonus, komisi, profit share, kompensasi.	Skala Likert
	2. insentif dalam bentuk jaminan social	pembuatan rumah dinas, cuti sakit yang tetap mendapatkan pembayaran gaji,	
	3. insentif dalam bentuk non material	pemberian gelar secara resmi, pemberian perlengkapan khusus pada ruangan kerja.	
Kinerja Individual (Y) (Hendra, 2015)	1. kualitas pekerjaan	akurasi, ketelitian, penampilan penerimaan keluaran.	Skala Likert
	2. kuantitas pekerjaan	volume keluaran, kontribusi.	
	3. supervisi yang diperlukan	membutuhkan saran, arahan, perbaikan.	
	4. kehadiran	regularitas, dapat diandalkan, ketepatan waktu.	

3.5. Metoda Analisis Data

3.5.1. Pengolahan Data

Dari pengolahan data dan dianalisis dapat diperoleh jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian ini yang menggunakan uji statistik deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sanusi, 2011:115). Data diolah menggunakan komputer dengan program SPSS Versi 22.0.

3.5.2. Cara Penyajian Data

Penyajian data disajikan dalam bentuk Tabel. Adapun tujuannya adalah memberi gambaran yang sistematis dari hasil penelitian, data lebih cepat tangkap dan dimengerti, memudahkan dan membuat analisis data, dan membuat proses pengambilan keputusan dan kesimpulan lebih tepat, cepat, dan akurat.

3.5.3. Alat Analisis Statistik Data

3.5.3.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, yaitu hubungan kausalitas antara variabel dan memperkirakan nilai variabel terikat berdasarkan nilai banyak variabel bebas (Sanusi, 2011:134). Regresi linear berganda dinyatakan dalam persamaan matematika ssebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Dimana:

Y : Kinerja Individual, a : Konstanta, $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: koefisien regresi X1 : Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, X2 : Penggunaan Teknologi Informasi, X3 : Insentif.

3.5.3.2. Uji Asumsi Klasik

A. Gejala Heteroskedastisitas

Diuji dengan metode Glejser dengan cara menyusun regresi antara nilai absolut residual (variabel Y) dengan variabel bebas (variabel X). Apabila masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y ($\alpha=0,05$) maka dalam model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

B. Gejala Autokorelasi

Untuk mendeteksi gejala ini dapat dilakukan dengan pengujian Durbin-Watson (d). Hasil perhitungan (d) dibandingkan dengan nilai d Tabel pada $\alpha=0,05$. Tabel memiliki dua nilai, yaitu nilai batas atas (dU) dan nilai batas bawah (dL) untuk berbagai nilai n dan k. Jika;

$d < dL$; maka terjadi autokorelasi positif,

$d > 4 - dL$; maka terjadi autokorelasi negatif,

$dU < d < 4 - dU$; maka tidak terjadi autokorelasi,

$dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$; maka pengujian tidak meyakinkan.

C. Gejala Multikolinearitas

Pendekatan terhadap multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai Variance-Inflating Factor (VIF) dari hasil analisis regresi. Jika nilai VIF > 10 maka terdapat gejala multikolinearitas yang tinggi.

3.5.4. Pengujian Hipotesis

A. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menjelaskan proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (lebih dari satu variabel) secara bersama-sama (Sanusi, 2011:136). R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang amat terbatas. Nilai yang

mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel. Sehingga semakin baik apabila nilai R^2 semakin besar (mendekati 1) dan cenderung meningkat nilainya sejalan dengan peningkatan jumlah variabel bebas.

B. Uji F (Simultan)

Menurut Sanusi (2011:137), uji seluruh koefisien regresi secara simultan sering disebut dengan uji model. Nilai yang digunakan untuk melakukan uji simultan adalah nilai f hitung yang dihasilkan dari rumus yang telah dijelaskan sebelumnya. Karena nilai f hitung berhubungan erat dengan nilai R^2 maka pada saat melakukan uji f , sesungguhnya menguji signifikansi R^2 . Uji f yang signifikan menunjukkan bahwa variasi variabel terikat dijelaskan oleh sekian persen oleh variabel bebas secara bersama-sama adalah benar-benar nyata dan bukan terjadi karena kebetulan. Dengan kata lain, berapa persen variabel terikat dijelaskan oleh seluruh variabel bebas secara simultan, dijawab oleh R^2 , sedangkan signifikan atau tidak yang sekian persen itu, dijawab oleh uji f .

C. Uji t (Parsial)

Menurut Sanusi (2011:138), uji signifikansi terhadap masing-masing koefisien regresi diperlukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dengan hal ini, uji signifikansi secara parsial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.